

Edukasi Pencegahan Diare pada Anak di SDN Kelurahan Sudirejo II Kota Medan

Salsabila Shafiyah Rachmad, Pinta Pudiyananti Siregar
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: pinta.pudiyananti@umsu.ac.id

Abstrak: Diare adalah buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari dengan kotoran berbentuk cair atau lembek. Diare sering terjadi terutama pada anak-anak dikarenakan kurang menjaga kebersihan makanan dan kebersihan tangan. Dampak buruk dari diare adalah dehidrasi dimana anak akan menjadi kekurangan cairan. Kematian akibat dehidrasi sering terjadi karena keterlambatan orang tua dalam penanganan diare pada anak. Faktor resiko dari diare biasanya dikarenakan kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, tidak mencuci tangan terutama saat sebelum makan dan sesudah makan. Kegiatan edukasi tentang pencegahan diare ini dilakukan pada siswa/i di Sekolah Dasar Negeri (SDN) desa sudirejo II kecamatan medan kota pada 1 september 2022 yaitu dengan menampilkan video animasi tentang pencegahan diare dan mempraktekkan langkah mencuci tangan dengan benar menurut WHO. Setelah diberikan edukasi tentang pencegahan diare dilakukan juga sesi tanya jawab untuk menilai apakah para siswa/i SDN desa sudirejo II sudah paham dengan materi yang disampaikan dan memberikan hadiah kepada siswa/i yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan para siswa/i dapat mencegah dan terhindar dari diare.

Kata Kunci: diare pada anak, edukasi, pencegahan

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang paling sering mengenai anak di Indonesia. Di negara-negara berkembang, diare masih merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak. Jumlah rata-rata anak di dunia yang berumur dibawah 5 tahun dan meninggal karena diare adalah 440.000 orang. Di Indonesia dilaporkan bahwa secara keseluruhan rata-rata anak mengalami 1,3 episode diare dengan 3,2 juta kematian pertahunnya.⁽¹⁾

Menurut Riskesdas 2018, sekitar 8,1% dari penduduk Sumatera Utara menderita diare dan sekitar 14,2% balita di Sumatera Utara terkena diare. Penggunaan obat seperti oralit yaitu sekitar 26,7%, zinc 18,3% dan obat herbal 12,8%. Hal ini menunjukkan bahwa cukup tingginya prevalensi dari diare yang terjadi di Sumatera Utara.⁽²⁾

Diare adalah pengeluaran feses yang konsistensinya lembek sampai cair dengan frekuensi pengeluaran feses sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari.⁽³⁾ Diare dapat mengakibatkan demam, sakit perut, penurunan nafsu makan, rasa lelah dan penurunan berat badan. Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, sehingga dapat terjadi berbagai macam komplikasi yaitu dehidrasi, renjatan hipovolemik, kerusakan organ bahkan kematian.⁽⁴⁾ Faktor risiko diare dibagi menjadi 3 yaitu faktor karakteristik individu, faktor perilaku pencegahan, dan faktor lingkungan.⁽⁵⁾

Sebesar 88% dari seluruh kasus diare disebabkan oleh air yang tidak

layak minum, kurangnya sanitasi serta kurangnya hygiene pada masing-masing individu.⁽⁶⁾ Kebanyakan diare pada anak (40%) berupa watery diarrhea yang disebabkan oleh infeksi dari rotavirus.

Kasus diare ditransmisikan dari feses ke mulut (Fecal-oral) secara tidak langsung melalui konsumsi makanan dan minuman yang tercemar, kontak dari orang ke orang, serta adanya kontak langsung dengan material feses. Kontaminasi dari material feses dan rendahnya kebiasaan mencuci tangan juga menyebabkan sekitar 577 ribu kematian akibat diare. Sebesar 29,7% kasus diare disebabkan oleh rendahnya akses sanitasi sedangkan 7,6% kasus disebabkan oleh tidak adanya akses sanitasi.⁽⁷⁾

Kebanyakan orang menganggap penyakit diare sebagai penyakit yang wajar terjadi pada anak kecil. Banyak juga dari orangtua yang tidak menyadari faktor risiko dari diare pada anak serta tanda-tanda bahaya dari diare pada anak.⁽⁸⁾

Diare yang tidak segera ditangani akan menyebabkan dehidrasi dan gangguan tumbuh kembang yang dapat menurunkan kualitas hidup anak. Dehidrasi yang tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kematian.⁽⁹⁾ Gangguan pertumbuhan yang diakibatkan oleh diare dapat terjadi akibat dari penurunan nafsu makan sehingga asupan makanan menjadi berkurang bahkan terhenti, sementara proses pengeluaran zat gizi terus berjalan.⁽¹⁰⁾

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya diare adalah dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun.

Menurut WHO ada 2 cara mencuci tangan yaitu mencuci tangan dengan menggunakan sabun serta air dan mencuci tangan dengan cairan yang mengandung alkohol. Tujuan mencuci tangan adalah upaya pencegahan penularan infeksi bakteri penyebab diare. ⁽¹¹⁾

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi pencegahan diare pada anak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) kelurahan sudirejo II kecamatan medan kota agar terhindar dari bahaya diare dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Jalan saudara desa Sudirejo II Kecamatan medan kota pada 1 september 2022, dimaksud untuk membantu sosialisasi kepada masyarakat terutama siswa SDN tentang penyuluhan edukasi pencegahan diare pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya diare terutama pada anak yang bisa berdampak sangat buruk untuk pencernaan bahkan dapat menyebabkan kematian.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi tentang pencegahan diare, gejala diare dan bahaya diare menggunakan animasi video pada siswa/i SDN serta melakukan sesi tanya jawab apakah para siswa/i mengerti maksud dari edukasi yang telah diberikan. Didapatkan data jumlah siswa/i yang mengikuti kegiatan adalah 80 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasipencegahan diare pada anak di SDN, kelurahan

sudirejo II medan kota telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada siswa/i SD Negeri Kelurahan sudirejo II , Kota Medan memberikan pendampingan dan bimbingan dalam melakukan pencegahan diare dan mengenali tanda tanda jika terjadi diare serta penyebabnya agar terhindar dari komplikasi diare yang dapat menyebabkan kematian jika penanganannya lama. Adapun seperti gejala dari diare yang di edukasikan adalah buang air besar lebih dari 3 kali sehari, nafsu makan yang menurun, demam, penurunan berat badan, badan terasa lemas, penyebab diare yaitu ada akut karena infeksi bakteri, virus, parasit, keracunan makanan sedangkan kronis yang sembuh lebih dari dua minggu bisa karena obat atau kelainan genetik dan penyakit lainnya. Kegiatan ini juga mempraktekkan bagaimana langkah mencuci tangan dengan benar agar terhindar dari diare. Sosialisasi tentang diare dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi diare

Terlihat para siswa/i SDN sangat antusias dan mendengarkan dengan

seksama tentang edukasi pencegahan diare pada anak yang sedang disampaikan. Peserta juga ikut aktif mengikuti kegiatan tanya jawab sehingga para siswa/i dapat mengerti maksud dari penyuluhan yang dilakukan.



Gambar 2. Tim pengabdian masyarakat

Pada gambar 2 terlihat tim pengabdian berfoto bersama dengan kepala sekolah dan guru SDN. Diharapkan penyuluhan ini dapat terus berlanjut kedepannya terutama dapat menjadi program pemerintah agar mengurangi prevalensi terjadinya diare terutama pada anak-anak. Penyuluhan ini tidak hanya sekedar menambah pengetahuan tentang diare namun diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah dalam pencegahan diare pada anak, seperti dengan membuang air besar di jamban yang bersih, menggunakan air yang bersih, tidak membuang sampah sembarangan, selalu menutup makanan, tidak makan sembarangan, dan membiasakan rajin untuk mencuci tangan sesuai dengan ketentuan WHO.

Upaya dari pencegahan diare ini untuk meminimalisir kematian akibat penanganan diare yang ditanganin secara lambat karena kurangnya pengetahuan

jika diare dapat menyebabkan kematian terutama pada anak. Dengan adanya edukasi pencegahan diare pada anak yang dilakukan pada SDN kelurahan sudirejo II agar para siswa/i dapat sama-sama menjaga pola hidup bersih dan sehat serta makanan yang bergizi dan bersih agar terhindar dari dampak buruk diare.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kegiatan berjalan dengan lancar dan siswa/i pada SDN kelurahan sudirejo II sangat antusias terhadap pemberian edukasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang diare dan dapat mempraktekkan pencegahan diare dengan tepat, sehingga siswa/i SDN dapat menerapkan pencegahan diare baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Pencegahan diare dapat dilakukan seperti dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan menggunakan sabun, tidak makan makanan sembarangan atau pinggir jalan, menggunakan jamban dan air yang bersih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penyelenggaraan kuliah kerja nyata (KKN) ini, diantaranya dosen pembimbing, teman-teman sekelompok KKN, kepada Lurah Sudirejo II, kepala lingkungan 8,9,10, dan 11, kepala sekolah SDN kelurahan sudirejo II dan kepada siswa yang sudah tertib ketika penyuluhan berlangsung sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Palupi A, Hadi H, Soenarto SS. Status gizi dan hubungannya dengan kejadian diare pada anak diare akut di ruang rawat inap RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Vol. 6, Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 2017.1p.
2. Kemenkes. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Menteri Kesehatan RI. 2019;1(1):1.
3. Azaria C, Rayhana. Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kacang Pedang 2015. J Kedokt Dan Kesehat. 2017;12(1):85–96.
4. Jap AL, Widodo AD. Diare Akut Pada Anak Yang Disebabkan Oleh Infeksi. Jurnal Kedokteran Meditek. 2021; 27(3): 282-288p.
5. Dewi M, Indah MF, Ishak NI. HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT 2020. Eprints Uniska Bjm. 2020; 5p.
6. Harsa IMS. Hubungan Antara Sumber Air Dengan Kejadian Diare Pada Warga Kampung Baru Ngagelrejo Wonokromo Surabaya. Journal of Agromedicine and Medical Sciences.2019; 5(3): 125p.
7. Wibisono AM, Marchianti AC, Dharmawan DK. Analisis Faktor Risiko Kejadian Diare Berulang pada Balita di Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember. Journal of Agromedicine and Medical Sciences. 2020; 6(1): 44p.
8. Satrianjaya IDM, Nesa NNM, Mahalini DS. Karakteristik diare pada anak di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2017. Intisari Sains Medis. 2019;10(2):159–67.
9. Zubaidah, Maria, Insana. HUBUNGAN PENATALAKSANAAN PEMBERIAN CAIRAN DIRUMAH DENGAN TINGKAT DEHIDRASI PADA BALITA YANG MENGALAMI DIARE. Jurnal Keperawatan Suaka Insan. Juni 2020; 5(1): 122p.
10. Utami N, Luthfiana N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Anak. Majority. 2016;5:101–6.
11. Prawati DD, Haqi DN. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIARE DI TAMBAK

Vol 3 No 4 November 2022

- SARI, KOTA SURABAYA. Jurnal Unair. 2019; 35p.
12. Pinta Pudiyanti & Tohri Tohir (2021). Kunjungan Rumah Pada Pasien Hipertensi Esensial Grade 2. Jurnal Pandu Husada. No.3 Vol.2 Bulan Agustus. DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjih.v2i3.11489.g7735>
13. Pinta Pudiyanti & Azra Amalia Nasution (2022). Kunjungan Rumah Penderita Dislipidemia Jurnal Pandu Husada. No.3 Vol.2 Bulan Agustus. DOI:<http://dx.doi.org/10.30596%2Fjih.v2i3.11488.g7737>